

# Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh Dua

## *Penyatuan Kenabian: Dari Perpecahan Israel Kuno hingga Akhir Amerika Serikat*

Jeff Pippenger

2024-02-05

Kesaksian tentang pemberontakan Yerobeam juga merupakan sejarah perpecahan Israel kuno menjadi dua bangsa. Kerajaan utara yang terdiri dari sepuluh suku dikenal sebagai Israel, atau kadang-kadang Efraim, dan kerajaan selatan dikenal sebagai Yehuda. Pada zaman Yehezkiel, kerajaan itu telah menjadi dua kerajaan selama bertahun-tahun, dan dalam pasal tiga puluh tujuh, Yehezkiel menerima sebuah nubuat yang menyatakan bahwa kedua kerajaan itu akan kembali menjadi satu bangsa. Nubuat itu digenapi pada permulaan sejarah binatang dari bumi (Amerika Serikat), dan digenapi untuk terakhir kalinya pada akhir Amerika Serikat, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya.

Pemberontakan Yerobeam pada saat Israel terbagi menjadi dua kerajaan, melambangkan suatu pemberontakan pada awal Amerika Serikat, dan juga pada akhir Amerika Serikat. Pemberontakan pada awal dan akhir Amerika Serikat mencakup penyatuan dua kerajaan. Kitab Wahyu pasal delapan belas, sebagaimana berulang kali dikutip dari tulisan-tulisan Saudari White dalam artikel-artikel ini, menggambarkan dua panggilan kepada gereja-gereja. Dua bangsa yang dipersatukan selama masa krisis undang-undang hari Minggu adalah seratus empat puluh empat ribu, dan domba-domba Allah yang lain yang masih di Babel.

Dua bangsa yang dipersatukan dalam sejarah Millerit adalah Yehuda dan Efraim. Mereka dipersatukan ketika kemurkaan tersendiri terhadap kedua kerajaan itu masing-masing berakhir pada tahun 1798 dan kemudian pada tahun 1844. Kata "moreover" dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh memungkinkan kita yakin akan penerapan ini. Kata "moreover" berarti menempatkan pesan yang mengikuti kata "moreover" di atas pesan yang mendahului kata "moreover."

Firman TUHAN datang lagi kepadaku, firman-Nya: Lagi, hai anak manusia, ambillah sebatang kayu dan tulislah di atasnya: Untuk Yehuda dan untuk anak-anak Israel, teman-temannya; kemudian ambillah sebatang kayu yang lain dan tulislah di atasnya: Untuk Yusuf, kayu Efraim, dan untuk seluruh kaum Israel, teman-temannya; dan satukanlah keduanya satu dengan yang lain menjadi satu kayu, sehingga mereka menjadi satu di tanganmu. Yehezkiel 37:15-17.

Yehezkiel menerapkan prinsip kenabian tentang pengulangan dan perluasan ketika ia menyatakan, "selain itu." Yehezkiel harus mengambil dua batang kayu, satu untuk Yehuda dan satu untuk Efraim, lalu menempatkan nubuat yang digambarkan dengan dua batang kayu itu di atas nubuat sebelumnya. Ilustrasi kenabian sebelumnya dimulai pada ayat pertama ketika Yehezkiel dibawa ke sebuah lembah tulang-tulang yang kering dan mati.

Tangan TUHAN ada atasku, dan Ia membawaku keluar dalam Roh TUHAN, dan mendudukkan aku di tengah-tengah lembah yang penuh tulang-belulang, dan Ia membuat aku

berjalan mengelilingi mereka; dan lihat, sangat banyak jumlahnya di lembah yang terbuka; dan tampak, mereka sangat kering. Lalu Ia berfirman kepadaku: Hai anak manusia, dapatkah tulang-tulang ini hidup? Aku menjawab: Ya Tuhan ALLAH, Engkau mengetahuinya. Ia berfirman lagi kepadaku: Bernubuatlah atas tulang-tulang ini, dan katakanlah kepada mereka: Hai tulang-tulang kering, dengarkanlah firman TUHAN. Beginilah firman Tuhan ALLAH atas tulang-tulang ini: Lihat, Aku akan membuat napas masuk ke dalam kamu, dan kamu akan hidup; dan Aku akan menaruh urat-urat padamu, dan akan menumbuhkan daging atasmu, serta menutupi kamu dengan kulit, dan menaruh napas di dalam kamu, maka kamu akan hidup; dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Maka aku bernubuat sebagaimana diperintahkan kepadaku; dan ketika aku bernubuat, terdengarlah suara, dan lihat, ada goncangan, lalu tulang-tulang itu saling mendekat, masing-masing pada pasangannya. Dan ketika aku melihatnya, tampak urat-urat dan daging tumbuh pada mereka, dan kulit menutupi mereka; tetapi tidak ada napas di dalamnya. Lalu Ia berfirman kepadaku: Bernubuatlah kepada angin, bernubuatlah, hai anak manusia, dan katakanlah kepada angin: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Datanglah dari keempat penjuru angin, hai napas, dan berhembuslah ke atas orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup. Maka aku bernubuat seperti yang diperintahkan-Nya kepadaku, dan napas itu masuk ke dalam mereka, dan mereka hidup, lalu berdiri di atas kaki mereka, suatu tentara yang sangat besar. Kemudian Ia berfirman kepadaku: Hai anak manusia, tulang-tulang ini adalah seluruh kaum Israel; lihat, mereka berkata: Tulang-tulang kami telah kering, dan pengharapan kami lenyap; kami telah terputus. Sebab itu bernubuatlah dan katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Lihat, hai umat-Ku, Aku akan membuka kuburan-kuburanmu dan membuat kamu naik dari kuburanmu, dan Aku akan membawa kamu ke tanah Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, apabila Aku membuka kuburan-kuburanmu, hai umat-Ku, dan membuat kamu naik dari kuburanmu, dan Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam kamu, dan kamu akan hidup, dan Aku akan menempatkan kamu di tanahmu sendiri; maka kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, telah berfirman dan melakukannya, demikianlah firman TUHAN. Yehezkiel 37:1-14.

Sejak awal artikel-artikel ini, kami telah menunjukkan bahwa lembah tulang-tulang mati melambangkan umat Allah pada akhir zaman, dan bahwa pesan tentang empat angin yang membuat mereka berdiri tegak sebagai suatu bala tentara yang perkasa adalah pesan Seruan Tengah Malam yang mengidentifikasi Islam sebagai Celaka Ketiga. Saudari White mengidentifikasi tulang-tulang itu sebagai umat Allah.

Aku meletakkan penaku dan mengangkat jiwaku dalam doa, supaya Tuhan menghembuskan napas-Nya atas umat-Nya yang telah mundur, yang seperti tulang-tulang kering, agar mereka hidup. General Conference Bulletin, 4 Februari 1893.

Kami telah menunjukkan dalam artikel-artikel sebelumnya bahwa pesan nubuatan yang mengidentifikasi tanggal 18 Juli 2020 itu keliru, dan bahwa proklamasi yang salah itu menandai tibanya kekecewaan pertama dan masa penantian dalam perumpamaan sepuluh gadis. Walaupun proklamasi waktu sah pada masa Millerit, setelah 1844 tidak akan pernah ada lagi pekabaran yang didasarkan pada penetapan waktu. Ketika Future for America membuat proklamasi tentang 18 Juli 2020, mereka mundur ke sejarah ketika proklamasi waktu dianggap dapat diterima, dan dengan

demikian mereka berdosa, dan mereka dibunuh di jalan kota besar dalam pasal sebelas Kitab Wahyu. Dalam keadaan mati di jalan, mereka kemudian perlu dibangkitkan, sebagaimana kedua saksi itu setelah tiga setengah hari.

Tulang-tulang kering perlu dihembusi oleh Roh Kudus Allah, supaya mereka bangkit bertindak, seakan-akan oleh kebangkitan dari antara orang mati. Bible Training School, 1 Desember 1903.

Dalam artikel-artikel sebelumnya kami telah menunjukkan bahwa pesan empat angin yang membangkitkan dua saksi itu adalah pesan Islam dari celaka ketiga, dan bahwa pesan itu adalah pesan Seruan Tengah Malam pada akhir zaman. Yehezkiel berkata, "lagi pula," dan dengan demikian menunjukkan bahwa selama sejarah yang menggambarkan pemberitaan Seruan Tengah Malam, dua tongkat, yang satu digambarkan sebagai Efraim dan yang lain sebagai Yehuda, harus disatukan dan menjadi satu bangsa. Perumpamaan tentang sepuluh gadis digenapi pada akhir zaman, "secara harfiah," sebagaimana digenapi dalam sejarah Millerit. Pada masa ketika Seruan Tengah Malam digenapi dalam sejarah Millerit, dan sekali lagi dalam penggenapan pada akhir zaman, "dua tongkat" telah dan akan disatukan.

Dua tongkat itu melambangkan kerajaan utara (Efraim) dan kerajaan selatan (Yehuda) dari Israel kuno. Kami juga telah menunjukkan bahwa William Miller digambarkan sebagai Elia, dan bahwa selama tiga setengah tahun masa kekeringan, Elia telah pergi kepada janda di Zarephath.

Maka datanglah firman TUHAN kepadanya: Bangkitlah, pergilah ke Zarefat, yang termasuk Sidon, dan tinggallah di sana; sesungguhnya Aku telah memerintahkan seorang perempuan janda di sana untuk memelihara engkau. Maka ia bangkit dan pergi ke Zarefat. Ketika ia sampai di pintu gerbang kota, tampaklah di sana seorang janda sedang mengumpulkan kayu bakar; ia memanggil perempuan itu dan berkata: Tolong ambilkan aku sedikit air dalam sebuah bejana supaya aku dapat minum. Ketika ia pergi untuk mengambilnya, ia memanggilnya lagi dan berkata: Tolong bawakan juga sepotong roti di tanganmu. Tetapi ia berkata: Demi TUHAN, Allahmu, yang hidup, aku tidak mempunyai sepotong roti pun; yang ada hanya segenggam tepung dalam sebuah tempayan dan sedikit minyak dalam sebuah kendi. Sekarang aku sedang mengumpulkan dua potong kayu, supaya aku pulang dan mengolahnya bagiku dan bagi anakku; setelah itu kami akan memakannya, lalu mati. Tetapi Elia berkata kepadanya: Jangan takut; pergilah, lakukanlah seperti yang kaukatakan. Namun buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti kecil dari itu dan bawalah kepadaku; sesudah itu barulah buat untukmu dan untuk anakmu. Sebab beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Tepung dalam tempayan itu tidak akan habis dan minyak dalam kendi itu tidak akan berkurang sampai pada hari TUHAN menurunkan hujan atas bumi. Maka pergilah perempuan itu dan melakukan seperti yang dikatakan Elia; dan perempuan itu, Elia, dan seisi rumahnya, makan beberapa waktu lamanya. 1 Raja-raja 17:8-15.

Ungkapan "banyak hari" dalam perikop tersebut adalah tiga setengah tahun ketika Ahab mencari Elia dan mewakili seribu dua ratus enam puluh tahun penganiayaan kepausan. Tentang "banyak hari" penganiayaan kepausan itu, Yesus berkata:

Dan sekiranya hari-hari itu tidak dipersingkat, tidak seorang pun akan diselamatkan; tetapi demi orang-orang pilihan, hari-hari itu akan dipersingkat. Matius 24:22.

Saudari White secara langsung mengidentifikasi pernyataan Yesus tentang "hari-hari itu" sebagai periode penganiayaan kepausan.

Penganiayaan terhadap gereja tidak berlangsung selama keseluruhan masa 1260 tahun. Allah, dalam belas kasihan-Nya kepada umat-Nya, memperpendek masa ujian mereka yang berat. Dalam menubuatkan "kesusahan besar" yang akan menimpa gereja, Sang Juruselamat berkata: "Seandainya waktu itu tidak dipersingkat, maka tidak ada yang akan selamat; tetapi oleh karena orang-orang pilihan, waktu itu akan dipersingkat." Matius 24:22. Melalui pengaruh Reformasi, penganiayaan itu berakhir sebelum tahun 1798. Pertentangan Besar, 266, 267.

"Banyak hari" ketika Elia dipelihara oleh janda itu juga merupakan "banyak hari" penganiayaan oleh pihak kepausan yang disebut oleh Daniel.

Dan orang-orang yang berakal budi di antara umat itu akan mengajar banyak orang; namun mereka akan jatuh oleh pedang, oleh api, oleh penawanan, dan oleh perampasan, berhari-hari lamanya. Ketika mereka jatuh, mereka akan ditolong dengan sedikit pertolongan; tetapi banyak orang akan melekat kepada mereka dengan sanjungan. Dan beberapa dari orang-orang yang berakal budi itu akan jatuh, untuk menguji, menyucikan, dan memutihkan mereka, sampai pada waktu kesudahan; karena hal itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan. Daniel 11:33-35.

"Waktu kesudahan", yang juga merupakan "waktu yang ditetapkan" dalam ayat-ayat itu, adalah tahun 1798, dan hal itu menandai berakhirnya penganiayaan kepausan, sebagaimana telah disimbolkan oleh masa Elia bersama janda di Sarfat. Dalam sejarah itu, sang janda, yang melambangkan gereja yang tidak bersuami, diidentifikasi sebagai gereja di padang gurun dalam pasal dua belas dari kitab Wahyu. Ia sedang mengumpulkan dua batang kayu, bukan satu batang atau sepuluh batang, melainkan dua batang. Yehezkiel harus mengambil dua batang kayu, satu untuk kerajaan Israel bagian utara dan satu untuk kerajaan Israel bagian selatan, lalu menyatukannya sehingga menjadi sebatang kayu. Kedua kerajaan itu telah sama-sama bercerai-berai selama dua ribu lima ratus dua puluh tahun, tetapi janji Allah adalah bahwa Dia akan mengumpulkan mereka. Perempuan itu sedang mengumpulkan dua batang kayu yang akan disatukan, dan ia melakukannya "sampai pada hari Tuhan menurunkan hujan ke atas bumi".

Hari ketika Tuhan mengirimkan "hujan" menandai Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerit, yang berakhir pada 22 Oktober 1844, ketika Utusan Perjanjian tiba-tiba datang ke bait yang telah Ia dirikan sejak 1798 (akhir dari murka pertama), hingga 22 Oktober 1844 (akhir dari murka terakhir). Dalam kurun waktu itu, pekabaran Seruan Tengah Malam, yang diwakili dalam ilustrasi Yehezkiel tentang lembah tulang-tulang, digenapi, ketika dua tongkat dari kerajaan utara dan selatan disatukan untuk membentuk satu bangsa dengan satu raja, sebab pada 22 Oktober 1844, Kristus datang menghadap Bapa dan menerima kerajaan.

"Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke tempat yang mahakudus, untuk pentahiran tempat kudus, sebagaimana dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak manusia kepada

Yang Lanjut Usianya, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, sebagaimana dinubuatkan oleh Maleakhi, merupakan uraian tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki ke perjamuan kawin, sebagaimana dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis dalam Matius 25." The Great Controversy, 426.

Kristus menerima kerajaan pada 22 Oktober 1844, sebagaimana dinyatakan dalam Kitab Daniel.

Aku melihat dalam penglihatan pada malam hari, dan lihat, seorang seperti Anak Manusia datang dengan awan-awan dari langit; ia datang kepada Yang Lanjut Usia, dan mereka membawanya dekat ke hadapan-Nya. Dan kepadanya diberikan kekuasaan, kemuliaan, dan kerajaan, supaya segala bangsa, kaum, dan bahasa melayani dia; kekuasaannya adalah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan berlalu, dan kerajaannya tidak akan dimusnahkan. Daniel 7:13, 14.

Ketika dua tongkat milik Ezekiel disatukan, ada satu raja atas keduanya.

Dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi raja atas mereka; dan mereka semua akan mempunyai satu gembala. Mereka juga akan hidup menurut peraturan-peraturan-Ku dan memelihara ketetapan-ketetapan-Ku serta melakukannya. Dan mereka akan tinggal di tanah yang telah Kuberikan kepada Yakub, hamba-Ku, tempat nenek moyangmu telah tinggal; mereka akan tinggal di situ, mereka sendiri, anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka, sampai selama-lamanya; dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi pangeran mereka untuk selama-lamanya. Yehezkiel 37:24, 25.

Semua nabi sepakat satu sama lain, dan Raja Daud adalah Kristus yang datang menghadap Bapa pada 22 Oktober 1844, dan menerima suatu kerajaan yang telah dihimpun dari dua tongkat, yaitu Israel (kerajaan utara) dan Yehuda (kerajaan selatan). Penceraian-beraian kedua kerajaan itu berakhir dalam kurun waktu empat puluh enam tahun, dari 1798 sampai 1844, ketika Kristus mendirikan kembali bait yang telah ditanduskan dan diinjak-injak. Ketika Dia mendirikan kembali bait itu, Dia lalu tiba-tiba datang ke bait-Nya sebagai Utusan Perjanjian, sebagai penggenapan Maleakhi pasal tiga. Yehezkiel sependapat dengan hal itu, sebab semua nabi sepakat satu sama lain.

Dan Daud, hamba-Ku, akan menjadi raja atas mereka; dan mereka semua akan mempunyai satu gembala. Mereka juga akan hidup menurut hukum-hukum-Ku, memelihara ketetapan-ketetapan-Ku, dan melakukannya. Dan mereka akan tinggal di tanah yang telah Kuberikan kepada Yakub, hamba-Ku, tempat nenek moyangmu telah tinggal; dan mereka akan tinggal di situ, mereka, anak-anak mereka, dan anak cucu mereka sampai selama-lamanya; dan hamba-Ku Daud akan menjadi pemimpin mereka untuk selama-lamanya. Lagi pula Aku akan mengadakan perjanjian damai dengan mereka; itu akan menjadi perjanjian kekal dengan mereka. Aku akan menempatkan mereka dan membuat mereka bertambah banyak, dan Aku akan menempatkan tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Kemah-Ku juga akan ada di tengah-tengah mereka; ya, Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Yehezkiel 37:24-27.

Kristuslah yang mendirikan Bait Suci.

Dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Sesungguhnya, inilah orang yang namanya Sang Tunas; ia akan bertunas dari tempatnya dan ia akan membangun Bait TUHAN. Dialah yang akan membangun Bait TUHAN; ia akan memikul kemuliaan, dan akan duduk serta memerintah di atas takhtanya; ia akan menjadi imam di atas takhtanya, dan permufakatan damai akan ada di antara keduanya. Dan mahkota-mahkota itu akan menjadi peringatan bagi Helem, Tobijah, Jedaiah, dan Hen anak Zephaniah di Bait TUHAN. Dan orang-orang yang jauh akan datang dan membangun di Bait TUHAN; dan kamu akan mengetahui bahwa TUHAN semesta alam telah mengutus aku kepadamu. Dan hal ini akan terjadi, jika kamu sungguh-sungguh menaati suara TUHAN, Allahmu. Zakharia 6:12-15.

Kristus adalah TUNAS, dan Ia menyatakan bahwa jika mereka meruntuhkan Bait-Nya, Ia akan membangunnya kembali dalam tiga hari; lalu orang-orang Yahudi menjawab bahwa pembangunan Bait itu memakan waktu empat puluh enam tahun.

Lalu orang-orang Yahudi menjawab dan berkata kepada-Nya, “Tanda apakah yang Engkau tunjukkan kepada kami, mengingat Engkau melakukan hal-hal ini?” Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, “Rombaklah Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.” Lalu orang-orang Yahudi berkata, “Empat puluh enam tahun lamanya Bait Allah ini dibangun, dan Engkau hendak mendirikannya kembali dalam tiga hari?” Yohanes 2:18-20.

Dalam bagian itu, Kristus berbicara tentang tubuh-Nya, tetapi semua nabi lebih banyak berbicara tentang hari-hari terakhir daripada zaman ketika mereka hidup. Kebangkitan Kristus pada hari ketiga melambangkan kebangkitan tulang-tulang yang mati selama pencurahan Roh Kudus dalam Seruan Tengah Malam. Hujan yang menjadi pokok kesaksian Elia dinyatakan pada puncak konfrontasinya dengan para nabi Baal dan Ashtaroth. Saat itulah terbukti bahwa Allah Elia adalah Allah yang benar, dan juga bahwa Elia adalah nabi yang benar.

Pada tibanya kekecewaan pertama, nyatalah bahwa kaum Protestan telah menjadi nabi-nabi palsu, sebagaimana dilambangkan oleh nabi-nabi Baal dan Asytoret. Masa penantian kemudian dimulai, dan menuntun kepada pekabaran Seruan Tengah Malam, yang menyebabkan Kristus datang dengan tiba-tiba ke bait-Nya. Seruan Tengah Malam diwakili oleh pekabaran Yehezkiel yang membuat tulang-tulang itu bangkit sebagai suatu tentara yang perkasa. Selain itu, selama masa itu (empat puluh enam tahun), kedua tongkat itu akan disatukan menjadi satu bangsa, dengan satu raja.

Firman TUHAN datang lagi kepadaku, katanya, Lagi pula, hai anak manusia, ambillah bagimu sebatang tongkat, dan tulislah di atasnya: Untuk Yehuda dan untuk anak-anak Israel, sekutunya; kemudian ambillah sebatang tongkat yang lain, dan tulislah di atasnya: Untuk Yusuf, tongkat Efraim, dan untuk seluruh kaum Israel, sekutunya; dan satukanlah keduanya satu dengan yang lain menjadi satu tongkat, sehingga mereka menjadi satu di tanganmu. Dan ketika anak-anak bangsamu berbicara kepadamu, katanya: Tidakkah engkau hendak menunjukkan kepada kami apa maksudmu dengan semua ini? Katakanlah kepada mereka, Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku akan mengambil tongkat Yusuf, yang ada di tangan Efraim, dan suku-suku Israel yang bersekutu dengannya, dan akan menempatkan mereka bersamanya, yaitu dengan tongkat Yehuda, dan menjadikannya satu tongkat, sehingga

mereka menjadi satu di tangan-Ku. Dan tongkat-tongkat yang kau tulisi itu harus ada di tanganmu di depan mata mereka. Dan katakanlah kepada mereka, Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku akan membawa orang Israel keluar dari tengah-tengah bangsa-bangsa ke mana mereka pergi, dan Aku akan mengumpulkan mereka dari segala penjuru dan membawa mereka ke tanah mereka sendiri. Dan Aku akan menjadikan mereka satu bangsa di negeri itu, di atas pegunungan Israel; dan seorang raja akan menjadi raja bagi mereka semua; dan mereka tidak lagi menjadi dua bangsa, dan tidak lagi terbagi menjadi dua kerajaan untuk selama-lamanya. Mereka pun tidak lagi menajiskan diri dengan berhala-berhala mereka, atau dengan kekejian-kekejian mereka, atau dengan segala pelanggaran mereka; tetapi Aku akan menyelamatkan mereka dari semua tempat kediaman mereka, di mana mereka telah berdosa, dan Aku akan mentahirkan mereka; maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka. Yehezkiel 37:15-23.

Dua tongkat yang dikumpulkan oleh janda itu menjelang hujan Elia pada Seruan Tengah Malam adalah kerajaan Israel utara dan selatan yang telah tercerai-berai dan akan dihimpun menjadi satu bangsa pada 22 Oktober 1844, ketika Hari Pendamaian antitipikal dimulai, sebab janjinya adalah bahwa pada waktu itu Allah 'akan mentahirkan mereka.' Pentahiran itu, yang melambangkan Penghakiman Penyelidikan, dimulai pada waktu itu. Penghimpunan kedua tongkat itu harus dipahami dengan benar, karena Allah selalu menggambarkan akhir dari sesuatu dengan permulaannya.

Tahun 1844 menandai berakhirnya dua kerajaan Israel, sebab pada waktu itu mereka telah menjadi satu kerajaan, Israel rohani, dan sejak saat itu mereka hanya akan menjadi satu bangsa. Sejarah itu digambarkan oleh sejarah awal ketika mereka menjadi dua bangsa, yaitu sejarah pemberontakan Yerobeam.

Sejarah sistem penyembahan palsu Yerobeam juga harus digambarkan pada akhir kerajaannya. Pemberontakan Harun pada permulaan Israel kuno dan pemberontakan Yerobeam pada permulaan kerajaan utara melambangkan pemberontakan tahun 1863, dan 1863 baru dapat dipahami dengan jelas ketika akhir kerajaan Yerobeam, yang dilambangkan oleh penyatuan dua tongkat, juga ditumpang-tindihkan dengan 1863. Pada saat itulah 1863 terlihat jelas sebagai generasi yang mendirikan sebuah patung kecemburuan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Tetapi kiasan tentang tulang-tulang kering ini tidak hanya berlaku bagi dunia, melainkan juga bagi mereka yang telah diberkati dengan terang yang besar; sebab mereka pun seperti kerangka-kerangka di lembah. Mereka memiliki rupa manusia, rangka tubuh; tetapi mereka tidak memiliki kehidupan rohani. Namun perumpamaan itu tidak membiarkan tulang-tulang kering itu hanya tersusun menjadi bentuk manusia; sebab tidaklah cukup bahwa ada keselarasan anggota tubuh dan rupa. Napas hidup harus menghidupkan tubuh-tubuh itu, supaya mereka dapat berdiri tegak dan bangkit untuk bertindak. Tulang-tulang ini melambangkan kaum Israel, jemaat Allah, dan harapan jemaat adalah pengaruh Roh Kudus yang menghidupkan. Tuhan harus menghembuskan napas-Nya atas tulang-tulang kering itu, agar mereka hidup.

Roh Allah, dengan kuasa yang menghidupkan, harus ada dalam setiap manusia, agar setiap otot dan urat rohani aktif bekerja. Tanpa Roh Kudus, tanpa hembusan napas Allah, ada kelesuan hati nurani, kehilangan kehidupan rohani. Banyak orang yang tidak memiliki kehidupan rohani namanya tercantum dalam catatan gereja, tetapi tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan Anak Domba. Mereka mungkin bergabung dengan gereja, tetapi tidak dipersatukan dengan Tuhan. Mereka mungkin tekun dalam menjalankan seperangkat kewajiban tertentu, dan mungkin dianggap sebagai orang yang hidup; namun banyak yang termasuk di antara mereka yang memiliki 'nama bahwa engkau hidup, padahal engkau mati.'

Kecuali ada pertobatan yang sungguh-sungguh dari jiwa kepada Allah; kecuali napas hidup dari Allah menghidupkan jiwa kepada kehidupan rohani; kecuali para pengaku kebenaran digerakkan oleh prinsip yang lahir dari surga, mereka tidak dilahirkan dari benih yang tidak fana, yang hidup dan tetap untuk selama-lamanya. Kecuali mereka percaya kepada kebenaran Kristus sebagai satu-satunya jaminan; kecuali mereka meneladani tabiat-Nya, bekerja dalam Roh-Nya, mereka telanjang; mereka tidak mengenakan jubah kebenaran-Nya. Orang-orang mati sering disangka hidup; sebab mereka yang mengerjakan apa yang mereka sebut sebagai keselamatan menurut gagasan mereka sendiri tidak memiliki Allah yang bekerja di dalam mereka untuk menghendaki maupun melakukan menurut kerelaan-Nya.

"Golongan ini diwakili dengan tepat oleh lembah tulang-tulang kering yang dilihat Yehezkiel dalam penglihatan." Review and Herald, 17 Januari 1893.